

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI I BALERAKSA  
KECAMATAN KARANGMONCOL  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Rokhim Abdullah**  
**10604227325**

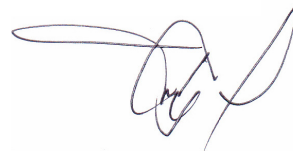
**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri I Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga**” yang disusun oleh Rokhim Abdullah, NIM 10604227325 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 6 Mei 2013

Pembimbing,



Drs. Agus Sumhendartin, S., M.Pd

NIP. 19581217 198803 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 6 Mei2013  
Yang menyatakan,

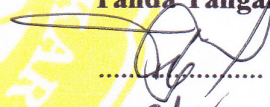
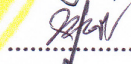

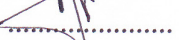


**Rokhim Abdullah**

**NIM. 10604227325**


## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri I Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga“ yang disusun oleh Rokhim Abdullah, NIM 10604227325 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agus Sumhendartin S, M.Pd	Ketua/Pembimbing		16/7-2013
Nur Rohmah M, S.Pd, M.Pd	Sekretaris/Anggota II		15/7/13
AM. Bandi Utama, M.Pd	Anggota I (Utama)		15/7/13
Amat Komari, M.Si	Anggota II (Pendamping)		11/7/13

Yogyakarta, Juli 2013  
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY  
Dekan



  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S  
NIP. 19600824 198601 1 001

## MOTTO

1. *Maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan jika kamu tidak mengerti.*  
(Q.S An Nahl: 43)
2. *Hidup adalah sebuah proses, bukan siapa yang terbaik tetapi bagaimana kita memberikan yang terbaik buat orang yang tercinta dan sekitar kita.*  
(Penulis)
3. *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*  
(QS. AlamNasyrah)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Alloh SWT, karya ini persembakan untuk:

1. Untuk Ibu saya Ibu Salbiyah yang selalu menyebut namaku dalam tiap doanya terimakasih untuk tiap tetes peluh air mata serta pengorbanan demi untuk memberikan yang terbaik untuk hidup saya, semoga kelak saya mampu membalasnya.
2. Keluarga besar bani Eyang Achmad Wiroji.

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI I BALERAKSA  
KECAMATAN KARANGMONCOL  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Oleh :  
Rokhim Abdullah  
NIM 10604227325**

**ABSTRAK**

Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, peserta didik bermain sendiri ketika pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dilihat dari faktor *intern* dan *ekstern* kesulitan belajar.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri I Baleraksa Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga dengan jumlah peserta didik 21 orang, 7 orang diantaranya laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (*questionnere*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Baleraksa yaitu sebanyak 14,29% mempunyai tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 14,29% berada pada kategori tinggi, sebanyak 23,81% berada pada kategori sedang, sebanyak 47,62% berada pada kategori rendah dan, sebanyak 0% berada pada kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas V SD Negeri 1 Baleraksa berada pada kategori rendah.

***Kata kunci:*** *identifikasi, kesulitan, belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan, karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri I Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah meningkatkan mutu pendidikan di UNY.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, atas izin yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Drs. Sriawan, M.Kes., Ketua Program Studi PGSD FIK UNY yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan TAS.
4. Drs. Agus Sumhendartin, S., M.Pd, Dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan limpahan ilmu sehingga karya ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Sismadiyanto, M.Pd., Penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan beka ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuannya.
8. Subaryono, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri I Baleraksa yang telah memberikan izin penelitian
9. Aan Widianoro, S.Pd., Guru pendidikan jasmani SD Negeri I Baleraksa yang telah memberikan banyak bantuan terhadap pelaksanaan penelitian ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa PKS FIK angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan dan motifasi dalam penelitian ini.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian
12. Orang tuaku dan keluarga besar bani eyang Ahmad Wiroji yang telah memberi motivasi, mendoakan, dan dukungan dalam menyusun skripsi
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga terselesainya penulisan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Harapan penulis kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAA.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Hakikat Belajar .....	8
2. Kesulitan Belajar .....	8
a. Pengertian Kesulitan Belajar .....	8
b. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar .....	9
3. Pendidikan Jasmani .....	22
a. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	22
b. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	23
c. Sistematika Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	24
d. Pendidikan Jasmani Kelas V di Sekolah Dasar.....	25
4. Peserta Didik.....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	29

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>32</b>
	A. Desain Penelitian .....	32
	B. Definisi Operasional Penelitian .....	32
	C. Populasi Penelitian.....	32
	D. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
	E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>40</b>
	A. Hasil Penelitian.....	40
	B. Pembahasan .....	44
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI</b>	<b>47</b>
	A. Simpulan .....	47
	B. Saran .....	47
	C. Implikasi .....	48
	D. Keterbatasan Penulis.....	48
	DAFTAR PUSTAKA .....	50
	LAMPIRAN.....	52

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.Kisi-Kisi Angket Identifikasi Kesulitan Belajar.....	35
Tabel 2.Pemberian Sekor Alternatif Jawaban Pertanyaan.....	35
Tabel 3. Norma Pengkatagorian Identifikasi Kesulitan Belajar.....	39
Tabel 4.Distribusi Frekuensi Data Variabel Identifikasi Kesulitan Belajar Faktor Internal.....	40
Tabel 5.DistribusiFrekuensi Data Variabel Identifikasi Kesulitan Belajar Faktor Eksternal.....	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Variabel Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jesmani Olahraga dan Kesehatan.....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani pada faktor internal.....	41
Gambar 2. Histogram tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani pada faktor eksternal.....	42
Gambar 3. Histogram tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat pernyataan <i>Judgment Expert</i> .....	52
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	55
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	60
Lampiran 4. Data Penelitian.....	62
Lampiran 5. Distribusi Frekuensi.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar, tentunya memiliki kepentingan yang sama dengan mata pelajaran lainnya dalam usaha pengembangan aspek-aspek pembelajaran yaitu mengembangkan aspek psikomotor, aspek kognitif, dan afektif dalam belajar. Hanya saja aspek yang dikembangkan untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih menitik beratkan pada aktivitas jasmani dalam rangka membentuk peserta didik yang memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam berbagai aktivitas jasmani dan rohani. Ilmu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diperoleh dengan cara salah satunya melalui lembaga pendidikan yang di dalamnya ada pendidik, peserta didik, alat, kurikulum dan tempat pendidikan.

Pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Berbicara tentang pendidik, pendidik juga bisa disebut sebagai guru. Peran guru yang dimaksud di sini ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik. Mendidik adalah tugas guru yang amat luas. Dalam proses pendidikan, guru memegang tugas ganda sebagai pengajar, pembimbing, pelatih dan pendidik.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka sebagai guru atau pendidik semestinya harus mempunyai ilmu dan pengetahuan yang cukup. Munculnya suatu ilmu tidak lepas dari suatu pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan, maka dari itu guru perlu melakukan tugas-tugasnya dengan baik dalam proses pembelajaran. Diantaranya

tugas yang dilakukan oleh seorang guru yaitu: membuat persiapan mengajar dengan memberikan pertimbangan khusus dengan cara menyusun perencanaan pembelajaran, merencanakan tujuan, pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan, dan mengevaluasi atau latihan-latihan untuk mengetahui sampai sejauhmana peserta didik dalam pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Secara umum guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk (1) menyediakan isi pelajaran yang sesuai dan menantang, (2) mengembangkan dan mempertahankan lingkungan yang kondusif dan (3) serta mengusahakan peningkatan kedisiplinan peserta didik, (Adang Suherman, dkk, 2001: 188).

Peran guru sangat membantu dalam proses berhasilnya pembelajaran, sehingga diperlukan cara mengajar yang baik dan benar yaitu cara mengajar yang dipraktikkan dan menghasilkan keluaran seperti yang diharapkan. Betapa penting peran guru dalam proses pembelajaran yakni ditentukan oleh kualitas dan keprofesionalan guru pendidikan jasmani itu sendiri dalam menggunakan media sarana bukan hanya penegasan materi dan bagaimana cara mengajar yang baik, akan tetapi juga keprofesionalan guru dalam mengidentifikasi masalah yang menghambat pada proses pembelajaran pendidikan jasmani itu berlangsung dan juga dapat mengatasi masalah yang menghambat pada proses pembelajaran tersebut.

Setelah merencanakan proses pembelajaran sedemikian rupa akan tetapi biasanya proses pembelajaran belum dapat berjalan sesuai yang direncanakan, karena di dalam proses pembelajaran seorang pendidik biasanya akan menjumpai masalah hambatan misalnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Peserta didik merupakan objek dalam suatu proses pembelajaran. Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik tertentu pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap peserta didik jika mereka dapat belajar secara sungguh-sungguh. Namun hambatan, dan gangguan tersebut kerap kali dialami oleh peserta didik tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya (Sunarta,1985). Masalah kesulitan belajar secara garis besar pada dasarnya terdiri atas dua faktor penyebab yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, sedangkan faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individu, (M. Ngalim Purwanto 1997: 102).

Secara garis besar faktor individual diantaranya faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang diperoleh penulis pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri I Baleraksa, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga bahwa kesulitan yang ada pada peserta didik kelas V dalam proses belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain: kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, peserta didik bermain sendiri ketika pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pada peserta didik kelas V mengalami masalah-masalah atau kesulitan dalam belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian identifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V di SD Negeri I Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga sangat urgen.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yakni tentang “Identifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi :

1. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran
3. Peserta didik bermain sendiri ketika pembelajaran pendidikan jasmani

### **C. Pembatasan Masalah**

Bertolak dari permasalahan yang ada, untuk menghindari kemungkinan permasalahan yang meluas, karena keterbatasan kemampuan, waktu, tenaga, dan dana maka dalam penelitian ini penulis hanya dibatasi pada masalah identifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri I Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri I Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

### **F. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan informasi mengenai kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga diharapkan karya ini dijadikan sebagai

acuan maupun pedoman secara objektif yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

## 2. Secara Praktis.

Agar dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani serta memberikan motivasi untuk lebih menyiapkan diri dalam menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Belajar**

Pengertian belajar menurut para ahli berbeda-beda, karena dipandang dari sisi berbeda pula. Menurut Muhibin Syah (2010: 87) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut M. Ngalim Purwanto (1997: 102) belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan.

Belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dengan psikomotor.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1989: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti keterampilan, pemahaman, pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, kemampuan daya reaksi dan penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu.

Dari pengertian belajar menurut para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu manusia untuk memperoleh ilmu atau menguasai keterampilan dalam jenjang pendidikan atau interaksi dengan lingkungan perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu, perubahan tingkah laku, sikap, ilmu pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

## **2. Kesulitan Belajar**

### **a. Pengertian Kesulitan belajar**

Kesulitan yang dimaksud adalah suatu kondisi belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 93). Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh *The United States Office of Education* (USOE) dikutip oleh Abdurrahman (2003) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Di samping definisi tersebut, ada definisi lain yang dikemukakan oleh *The National Joint Commite for Learning Dissabilites* (NJCLD) dalam Abdurrahman (2003) bahwa kesulitan belajar menunjuk kepada suatu kelompok kesulitan yang didefinisikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kematian dan penggunaan kemampuan pendengaran, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi biologi.

Sedangkan menurut Sunarta (1985) bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan

belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Berdasarkan pendapat teori-teori di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagai mana mestinya untuk mencapai prestasi hasil belajar yang disebabkan oleh suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis.

#### **b. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang mungkin berhasil dan mungkin pula mengalami kesulitan. Banyaknya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Muhibin Syah (2010: 170) secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yakni:

- 1) Faktor *intern* peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam peserta didik sendiri
- 2) Faktor *ekstern* peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar peserta didik.

M. Ngalim Purwanto (1997: 102) berpendapat bahwa faktor-faktor belajar dibedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- 2) Faktor yang ada di luar individu. Termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor di luar individual antara lain

faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajar, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 54- 71) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu:

1) Faktor-faktorIntern

Di dalam membicarakan faktor intern ini terdapat tiga faktor, yaitu:

a) Faktor jasmaniah meliputi:

(1) faktor kesehatan

Menurut Slameto (2010: 54) Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, mudah pusing, ataupun adagangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

(2) Cacat tubuh

Menurut Slameto (2010: 55) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu.

b) Faktor psikologis faktor ini meliputi :

(1) Inteligensi

Menurut Siti Rahayu Haditono dalam Dimiyati dan Mujiono (2009: 246) di Indonesia ditemukan banyak peserta didik memperoleh angka hasil belajar yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh faktor seperti: kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan rumah di berbagai pelosok, peserta didik dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu dan takut gagal, kurangnya dorongan mental dari orang tua karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah, keadaan gizi yang rendah sehingga peserta didik tidak mampu belajar yang lebih baik, gabungan dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi berbagai hambatan belajar. Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh inteligensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Slameto (2010: 56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap, bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

### (3) Minat

Hilgard dalam Slameto (2010: 57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *"Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content?"*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

### (4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) adalah: *"the capacity to learn"*. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu. Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar.

### (5) Motif

James Drever dalam Slameto (2010: 58) memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously*. Motif erat sekali hubungannya dengan

tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

#### (6) Kematangan

Menurut Slameto (2010: 58) kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap, untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

## (7) Kesiapan

Menurut Slameto (2010: 59) kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### c) Faktor kelelahan

Menurut Slameto (2010: 59) kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya, kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Dari uraian tersebut dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar.

### 2) Faktor-faktor *ekstern*

Faktor *ekstern* adalah faktor yang berasal dari luar individu (Slameto 2010: 60). Dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh SutjiptoWirowidjojo dalam Slameto (2010: 61) dengan menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan- kebutuhan anaknya dalam belajar, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Relasi semacam itu akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain, (Slameto 2010: 63)

### (3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau, (Slameto 2010: 63)

### (4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, (Slameto 2010: 63)

### (5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah seperti ketika peserta didik

sedang belajar diganggu untuk memasak, mengasuh adik kandung dll. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, (Slameto 2010: 64).

#### b) Faktor Sekolah

Menurut Slameto (2010: 64) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup

##### (1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo dalam Slameto(2010: 65) adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap peserta didik dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

##### (2) Kurikulum Sekolah

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009: 253-254) kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Kemajuan masyarakat didasarkan suatu rencana pembangunan lima tahunan yang diberlakukan oleh pemerintah. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat timbulah tuntutan kebutuhan baru, dan akibatnya kurikulum perlu direkonstruksikan. Adanya rekonstruksi

tersebut menimbulkan kurikulum baru. Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah yaitu:(a) tujuan yang dicapai mungkin berubah, bila tujuan berubah berarti pokokbahasan, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi akan berubah. Sekurang-kurangnya, kegiatan belajar-mengajar perlu dirubah,(b) isi pendidikan berubah; akibatnya buku-buku pelajaran berubah, buku bacaan, dan sumber yang lain akan berubah. Hal ini akan menimbulkan perubahan anggaran pendidikan disemua tingkat, (c) kegiatan belajar-mengajar berubah: akibatnya guru harus mempelajari strategi, metode, teknik, dan pendekatan mengajar yang baru. Bila pendekatan belajar berubah maka kebiasaan belajar peserta didik juga akan mengalami perubahan, dan (d) evaluasi berubah; akibatnya guru akan mempelajari metode dan teknik evaluasi belajar yang baru. Bila evaluasi berubah, maka peserta didik akan mempelajari cara-cara belajar yang sesuai dengan ukuran lulusan yang baru.

Perubahan kurikulum di sekolah menimbulkan masalah bagi peserta didik ia perlu mempelajari cara-cara belajar, buku pelajaran, dan sumber belajar yang baru, dalam hal ini peserta didik harus menghindarkan diri dari cara-cara belajar lama.

### (3) Relasi Guru dengan Peserta Didik

Proses belajar mengajar terjadialanta guru dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Jika gurunya terlalu arogan, dan galak terhadap peserta didik segan mempelajari mata

pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar, (Slameto 2010: 66)

#### (4) Relasi Peserta Didik dengan Peserta Didik

Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi jelaslah mempengaruhi belajar peserta didik, (Slameto2010 : 66- 67).

#### (5) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar peserta didik dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah besar maupun kualitasnya.

Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. Di sini dibutuhkan kekreatifan seorang guru untuk mencukupi alat pelajaran, (Slameto2010: 67)

#### (6) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika peserta didik terpaksa masuk sekolah disore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana peserta didik harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar, (Slameto 2010: 68).

#### (7) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah dan tidak menyulitkan peserta didik sehingga tidak mempengaruhi tekanan mental peserta didik bila tidak dapat mengerjakan tugas tidak berani untuk berangkat sekolah, (Slameto 2010: 69)

#### c) Faktor Masyarakat

Menurut Slameto (2010: 69) masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik yaitu:

##### (1) Kegiatan Peserta Didik dalam Masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial,

keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa Inggris, PKK Remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya (Slameto 2010: 70)

#### (2) Mass Media

Mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap belajar peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali, (Slameto 2010: 70)

#### (3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minum, lebih-lebih lagi teman bergaul lawan jenis yang amoral, pejinah, pemabuk dan lain-lain, pastilah akan menyeret peserta didik ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan, (Slameto 2010: 71).

#### (4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan-masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh, terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak

terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (peserta didik) yang berada di situ. Anak/peserta didik tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu, (Slameto 2010: 72).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar antara lain: faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, faktor dari dalam lingkungan keluarga dan faktor yang berasal dari masyarakat.

### **3. Pendidikan Jasmani**

#### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Batasan-batasan mengenai pengertian pendidikan jasmani dikemukakan sebagai berikut: Ateng (1993) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th 2005 (UU 20/ 2003) tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 19 Th 2005 ( PP 19/ 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat.

Menurut Nixon yang dikutip ArmaAbdoelah (1996: 2), bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara

sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani sosial serta perkembangan kecerdasan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagaian yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan mentalitas, sikap, dan tindakan hidup sehat (Muhajir 1997: 47).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan sebagai proses pembelajaran melalui kegiatan fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif, dan kecerdasan emosional. Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak hanya ditujukan untuk pembangunan fisik tetapi juga mencakup pengembangan individu secara menyeluruh.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Dikemukakan oleh Lutan (2000), bahwa tujuan program pendidikan jasmani itu lebih bersifat menyeluruh mencakup bukan hanya aspek fisiknya tetapi aspek lainnya sehingga memiliki percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia. Menurut Volmater et al dan Bucher dalam Guntur (2009: 12) tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual dan kesehatan.

Berdasar dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani adalah mengembangkan anak secara keseluruhan melalui kegiatan aktivitas jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan

juga mengembangkan mental sosial, emosional, intelektual dan sehat dan bugar secara menyeluruh.

**c. Sistematika pembelajaran pendidikan jasmani**

Sistematika pembelajaran pendidikan jasmani harus meliputi tiga bagian utama, yaitu:

- 1) Tahap pendahuluan, tahap membuka pelajaran atau latihan pemanasan
- 2) Tahap pelajaran inti atau tahap pengembangan bahan pelajaran dan,
- 3) Tahap penutup atau tahap latihan penenangan, (Lutan2000: 16)

Selain itu Budiwanto (2009: 14) mengemukakan bahwa ada empat tahapan penerapan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani yang meliputi:

- 1) Guru mendemonstrasikan bahan pelajaran yang akan dipelajari peserta didik, sambil memberikan penjelasan. Beberapa hal yang perlu dijelaskan antara lain:
  - a) Pemahaman tentang tujuan, kegunaan gerak dan
  - b) Penjelasan tentang analisis gerakan teknik dan kunci- kunci gerakan
- 2) Peserta didik melakukan latihan ketrampilan gerakan yang meliputi:
  - a) Latihan gerak dasar secara bagian
  - b) Latihan koordinasi
  - c) Latihan koordinasi dengan frekuensi kecepatan dan kekuatan yang meningkat, dan
  - d) Latihan dengan menambahkan tingkat kesulitan

- 3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik, baik individu maupun kelompok.
- 4) Guru memberikan koreksi untuk perbaikan gerakan ketrampilan peserta didik, proses pemberian koreksi tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:
  - a) Koreksi dilakukan secara langsung
  - b) Koreksi dengan menjelaskan gerakan yang benar, dan
  - c) Mengubah teknik gerakan yang salah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan sistematika pembelajaran pendidikan jasmani meliputi tahap pendahuluan, inti, evaluasi dan, penutup.

#### **d. Pendidikan Jasmani Kelas V Sekolah Dasar**

Berdasarkan Kurikulum (2004: 20) ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar meliputi:

##### **1. Permainan dan Olahraga:**

Aktivitas permainan dan olahraga berisi tentang kegiatan berbagai jenis olahraga dan permainan baik terstruktur maupun tidak yang dilakukan secara perorangan maupun beregu. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan sistem nilai seperti: kerjasama, sportivitas, jujur, berfikir kritis, dan patuh pada peraturan yang berlaku.

##### **2. Aktivitas Pengembangan:**

Aktivitas pengembangan berisi tentang kegiatan yang berfungsi untuk membentuk postur tubuh yang ideal dan pengembangan komponen kebugaran jasmani serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti: kekuatan, daya tahan, kelentukan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh, bentuk latihan

yang dilakukan dalam aktivitas ini misalnya; *pull-up, sit-up, back-up, push-up, squat-jump* dan lain-lain.

3. Uji diri/senam:

Aktivitas uji diri berisi tentang kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan seperti; senam lantai dan senam alat aktivitas fisik lainnya yang bertujuan untuk melatih keberanian dan kapasitas diri.

4. Aktivitas Ritmik:

Aktivitas ritmik berisi tentang aktivitas yang berhubungan dengan masalah irama. Dalam proses pembelajarannya memfokuskan pada kesesuaian atau keterpaduan antara gerak dan irama.

5. Aktivitas Air (*akuatik*):

Aktivitas air (*akuatik*) berisi tentang kegiatan di air, seperti: permainan air, gaya-gaya renang, dan keselamatan di air, serta etika di kolam renang.

6. Pendidikan Luar Kelas (*Outdoor Education*)

Aktivitas luar sekolah berisi tentang kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, di taman, di perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan (mendaki gunung, menelusuri sungai, cano dan lainnya), serta unsur perilaku yang berkaitan dengan aktivitas alam bebas.

7. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan berisi tentang kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS) meliputi dokter kecil, PPPK (Pertolongan pertama pada kecelakaan),

kebersihan lingkungan, kebersihan badan, pengetahuan tentang bahaya miras dan pelecehan seksual.

#### **4. Peserta Didik**

Lebih detail para ahli telah menuliskan beberapa pengertian tentang peserta didik. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan (SamsulNizar, 2002: 25). Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 26) juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Dari definisi-definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai potensi dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Peserta didik juga dikenal dengan istilah lain seperti, siswa, mahasiswa, warga belajar, pelajar, murid serta santri

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Teguh Wijoyoni (2002) dalam penelitian yang berjudul “faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik kelas VIII SMP 2 Nanggulan Kulonprogo“. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP 2 Nanggulan Kulonprogo sebanyak 108 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik kelas VIII SMP 2 Nanggulan Kulonprogo dalam kategori sangat rendah. Secara rinci tingkat penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kelas VIII SMP 2 Nanggulan Kulonprogo yaitu: (a) faktor intern jasmnai sebesar 65,74% (b) faktor intern psikologi sebesar 84,85% (c) faktor ekstern keluarga 64,35% (d) faktor ekstern sekolah sebesar 93,06% dan (e) faktor ekstern masyarakat sebesar 93,06%.
2. R. Yanu Indriamawan (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Masalah Kesulitan Belajar Permainan Sepakbola Kelas X SMK Muhammadiyah II Wates Tahun Ajaran 2005/2006“. Populasi yang digunakan meliputi Kelas X Muhammadiyah Wates sebanyak 171 peserta didik yang terbagi dalam 5 kelas meliputi kelas XA, XB, XC, XD, XE. Dengan demikian penelitian ini penelitian populasi.  
  
Hasil penelitiannya adalah persentase faktor internal yang menyebabkan peserta didik kelas X mengalami kesulitan belajar permainan sepakbola. Hambatan tersebut sebesar 52,979 %, yang meliputi faktor fisik 22,393 %

faktor psikis 8,762 % faktor kognitif 22,424 %. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik kelas X mengalami kesulitan belajar permainan sepakbola diantaranya faktor guru 7,258 % faktor sarana dan prasarana 14,819 % serta faktor lingkungan 24,345 %.

### **C. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu manusia untuk memperoleh ilmu atau menguasai keterampilan dalam jenjang pendidikan atau interaksi dengan lingkungan perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu perubahan tingkah laku, sikap, ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik tertentu pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga mempengaruhi hasil prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap peserta didik jika mereka dapat belajar secara sungguh-sungguh. Namun hambatan, gangguan tersebut kerap kali dialami oleh peserta didik tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagai mana mestinya untuk mencapai hasil belajar

yang disebabkan oleh suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, antara satu faktor dengan faktor yang lain sangat erat hubungannya, apabila salah satu faktor terganggu akibatnya dapat mengganggu hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan sedangkan ektern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses keberhasilan belajar antara lain :

1. Faktor jasmani meliputi: kesehatan, cacat tubuh, dan kelelahan.
2. Faktor psikologis meliputi, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
3. Faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
4. Faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah.
5. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul bentuk kehidupan di masyarakat.

Keseluruhan faktor tersebut saling mempengaruhi kesulitan belajar pendidikan jasmani. Melihat penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar pendidikan jasmani pada peserta didik dapat diidentifikasi dari faktor-faktor tersebut.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan menggambarkan obyek yang akan diteliti. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Metode yang akan digunakan adalah survey dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Menurut Suharsimin Arikunto (2002: 213), Penelitian deskriptif yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ini adalah kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Kesulitan belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### **C. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri I Baleraksa Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga dengan jumlah peserta didik 21 orang, 7 orang di antaranya laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi peserta didik kelas V sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.**

##### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa angket dengan sifat tertutup. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa pertanyaan dengan alternatif jawaban “YA dan TIDAK” untuk mengungkap kesulitan peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Karena keterbatasan pengetahuan peneliti, untuk menguji validitas instrumen penelitian lebih lanjut maka dikonsultasikan dengan para ahli (*Validitasi Ahli*) diantaranya yaitu: (1) Agus Sumhendartin S, M. Pd, (2) Yuyun Ari Wibowo, S. Pd. Jas. M.or dan (3) Dr. Sri Winarni, M. Pd.

Menurut Sutrisno Hadi (1990: 7) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen yaitu: (a) mendefinisikan konstruk, (b) menyidik faktor, (c) menyusun butir-butir pertanyaan.

##### a. Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstak dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas V. Adapun faktor yang dimaksud adalah segala sesuatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan peserta didik kelas V mengalami kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah sesuatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri I Baleraksa adalah:

1) Faktor *intern* antara lain:

(a) Faktor jasmani

(b) Faktor psikologis

2) Faktor *ekstern* antara lain:

(a) Faktor keluarga

(b) Faktor sekolah

(c) Faktor masyarakat

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Dalam menyusun butir-butir pertanyaan haruslah merupakan penjabarkan dari masing-masing faktor, sehingga dapat membatasi butir-butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk mengetahui hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri I Baleraksa. Dalam penelitian ini maka disajikan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa	Intern	Jasmani	1, 2, 3, 4
		Psikologi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12
		Kelelahan	13
	Ekstern	Keluarga	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
		Sekolah	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31
		Masyarakat	32, 33, 34,35

Cara pemberian skor pada angket ini terdapat 2 alternatif jawaban yaitu YA dan TIDAK dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pemberian skor Alternatif Jawaban Pernyataan

Alternatif Jawaban	Nilai
Ya	0
Tidak	1

Berdasar tabel pemberian skor alternatif jawaban di atas untuk mengidentifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, makna alternatif jawaban “YA” berarti peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, pemberian skor untuk alternatif jawaban soal “YA” diberi skor 0 dan makna alternatif jawaban “TIDAK” berarti peserta didik mengalami kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan untuk pemberian skor alternatif jawaban “TIDAK” maka diberi skor 1.

## 2. Uji coba Instrumen

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas. “Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik” Suharsimi Arikunto (1998: 157). Instrumen yang disusun diuji validitasnya menggunakan rumus statistik bagian total dan uji reabilitasnya menggunakan *Kuder Richardson 20* (KR 20) (Sutrisno Hadi 1991: 47-49). Sebelum mengambil data yang asli, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Dalam uji coba instrumen, peneliti mengambil data dari peserta didik.

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu Instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006 : 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y

X = Skor butir dari Instrumen

Y = Skor total dari Instrumen

N = Jumlah subyek

Hasil yang diperoleh dari uji coba instrumen setelah dikorelasikan skor item dengan skor total maka akan diperoleh harga koefisien korelasi kesahihan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik + *product moment* dengan harga r kritik pada taraf signifikan 5%.

Harga pengujian validitas menyimpulkan bahwa dari 40 butir soal, terdapat lima butir soal yang gugur yaitu butir nomor tiga, 8, 12, 19, 35, 40. Sisanya sebanyak 35 butir soal yang digunakan dalam pengambilan data.

#### b. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui keandalan instrumen. Untuk mengetahui reliabilitas ini digunakan statistik teknik *Kuder Richardson* (KR 20) (Sutrisno Hadi:-49).

Rumus yang digunakan dalam uji coba reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$rtt = \frac{M}{M-1} \left( \frac{Vt - Vx}{Vt} \right) = \frac{M}{M-1} \left( 1 - \frac{Vx}{Vt} \right)$$

Keterangan:

rtt = Reliabilitas yang dicari

Vt = Varians total (faktor)

Vx= Varians butir

M = Jumlah butir pernyataan

Pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien reliabilitas (rtt) faktor intern jasmani sebesar 0,988, faktor psikologi sebesar 0,834, faktor ekstern keluarga sebesar 0,768, faktor sekolah sebesar 0,906 dan, faktor ekstern masyarakat sebesar 0,951.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuisioner tertutup dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak”

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklist (V) (Ridwan, 2002: 27).

Dipilihnya angket sebagai alat untuk mrngumpulkan data menurut Suharsimi Arikunto (2002: 129) dikarenakan memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a. Dapat dibagikan serentak kepada banyak responden
- b. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- c. Dapat dijawab oleh responden dengan kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi responden dapa diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara langsung memberikan angket kesemua peserta didik melalui guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V SD Negeri I Baleraksa.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah memberikan skor pada tiap-tiap butir pertanyaan. Setelah diberi skor kemudian data ditabulasi.

Langkah terakhir adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, untuk menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase, (Anas Sudijono 2000: 40). Rumus prosentase hambatan peserta didik:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: angka prosentase

F: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: number *Of Case* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Setelah diperoleh prosentase, selanjutnya hasil penghitungan prosentase tersebut dikoversikan ke dalam norma pengkategorian untuk mengetahui kategori tiap-tiap peserta didik. Pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Anas Sudijono, 2000: 161). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori adalah sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Pengkategorian Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa

<b>Kategori</b>	<b>Interval (%)</b>
Sangat Tinggi	$> \bar{X} + 1,5SD$
Tinggi	$\bar{X} + 0,5SD$ s/d $< \bar{X} + 1,5SD$
Sedang	$\bar{X} - 0,5SD$ s/d $> \bar{X} + 1,5SD$
Rendah	$\bar{X} - 1,5SD$ s/d $< \bar{X} - 0,5SD$
Sangat Rendah	$< \bar{X} - 1,5SD$

**Keterangan:**

$\bar{X}$  = Rerata

SD = Standar Deviasi.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan deskripsi data pada variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Analisis data yang dimaksud meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Di samping itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi untuk setiap variabel.

#### 1. Faktor Internal

Hasil tes survey yang dilakukan untuk memperoleh variabel faktor internal kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa skor terendah yang diperoleh adalah 0 dan skor tertinggi 4 dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 1,81, nilai tengah (*median*) sebesar 2, modus (*mode*) sebesar 3 dan, *standar deviasi* sebesar 1,36. Adapun distribusi frekuensi variabel internal identifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel berikut:

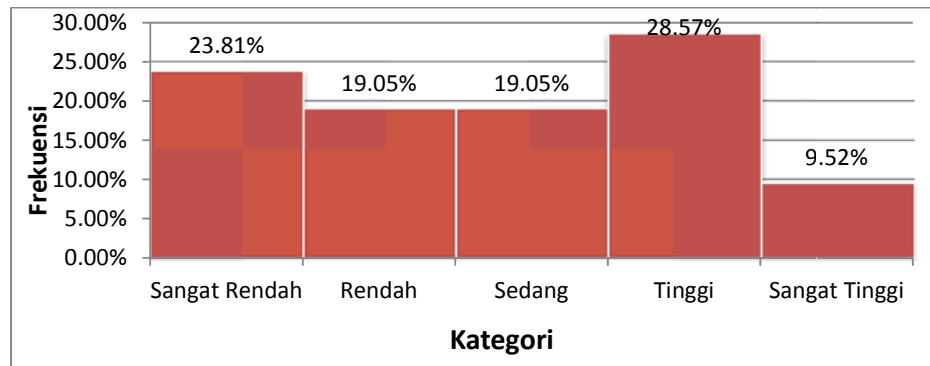
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani pada Faktor Internal

Kategori	Interval	Frekuensi	Presen
Sangat Tinggi	> 3,85	2	9,52%
Tinggi	2,49s/d 3,85	6	28,57%
Sedang	1,13s/d 3,85	4	19,05%
Rendah	0,23 s/d 1,13	4	19,05%
Sangat Rendah	<0,23	5	23,81%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui dengan jumlah 21 responden terdapat 2 peserta didik (9.52%) mempunyai tingkat kesulitan belajar pada faktor internal

berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 6 peserta didik (28,57%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 4 peserta didik (19,05%) berada pada kategori sedang, sebanyak 4 peserta didik (19,05%) berada pada kategori rendah, dan sebanyak 5 peserta didik (23,81%) berada pada kategori sangat rendah.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Histogram Tingkat Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani pada Faktor Internal

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani pada faktor internal peserta didik kelas V SD Negeri 1 Baleraksa berada pada kategor itinggi.

## 2. Faktor Eksternal

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh untuk variabel eksternal kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa, skor terendah yang dicapai adalah 2.00 dan skor tertinggi 9.00 dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 4,67, nilai tengah (*median*) sebesar 5, modus (*mode*) sebesar 3 dan, *standar deviasi* sebesar

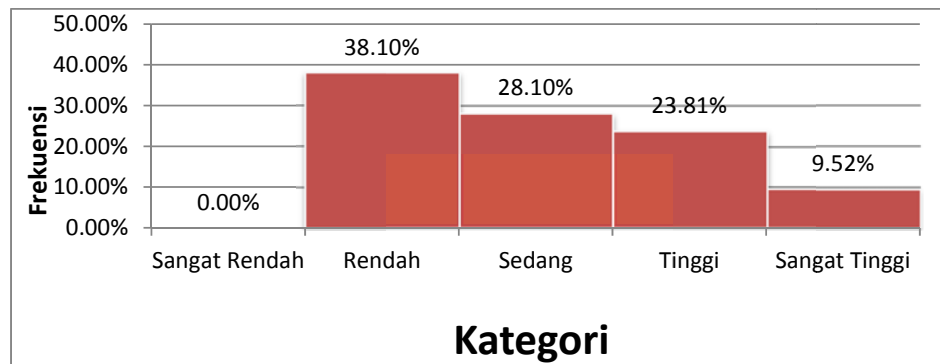
2,03. Adapun distribusi frekuensi variabel eksternal identifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Variabel Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani pada Faktor Eksternal

Kategori	Interval	Frekuensi	Presen
Sangat Tinggi	> 7,72	2	9,52%
Tinggi	5,69 s/d 7,72	5	23,81%
Sedang	3,65 s/d 7,72	6	28,57%
Rendah	1,62 s/d 3,65	8	38,10%
Sangat Rendah	<1,62	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui dengan jumlah 21 responden, diperoleh sebanyak 2 peserta didik (9,52%) mempunyai tingkat kesulitan belajar pada faktor eksternal berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 5 peserta didik (23,81%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 6 peserta didik (28,57%) berada pada kategori sedang, sebanyak 8 peserta didik (38,10%) berada pada kategori rendah, dan sebanyak 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Histogram Tingkat Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani pada Faktor Eksternal

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa mempunyai tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada faktor eksternal berada pada kategori rendah.

### 3. Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh untuk variabel identifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal serta memperoleh hasil skor terendah yang dicapai adalah 3 dan skor tertinggi 12 dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 6,48, nilai tengah (*median*) sebesar 6, modus (*mode*) sebesar 5,00 dan, *standar deviasi* sebesar 2,73. Adapun distribusi frekuensi variabel internal dan eksternal identifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

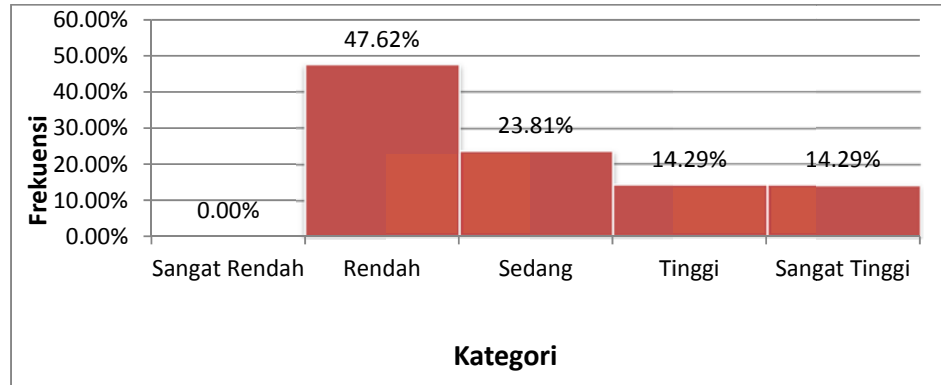
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Variabel Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani

Kategori	Interval	Frekuensi	Presen
Sangat Tinggi	>10,58	3	14.29%
Tinggi	7,85 s/d 10,58	3	14,29%
Sedang	5,11 s/d 10,58	5	23,81%
Rendah	2,38 s/d 5,11	10	47,62%
Sangat Rendah	<2,38	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui dengan jumlah 21 responden diperoleh, 3 peserta didik (14.29%) mempunyai tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 3 peserta didik (14,29%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 5 peserta didik (23,81%)

berada pada kategori sedang, sebanyak 10 peserta didik (47,62%) berada pada kategori rendah, dan sebanyak 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Histogram Tingkat Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Baleraksa berada pada kategori rendah.

## B. Pembahasan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Baleraksa yaitu ada 3 peserta didik (14,29%) mempunyai tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 3 peserta didik (14,29%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 5 peserta didik (23,81%) berada pada kategori sedang, sebanyak 10 peserta didik (47,62%) berada pada kategori rendah dan, sebanyak 0 peserta didik (0%) berada pada

kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Baleraksa berada pada kategori rendah.

Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik tertentu pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga mempengaruhi hasil prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap peserta didik jika mereka dapat belajar secara sungguh-sungguh. Namun hambatan, gangguan tersebut kerap kali dialami oleh peserta didik tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya. Masalah kesulitan belajar secara garis besar pada dasarnya terdiri atas dua faktor penyebab yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, sedangkan faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individu

Pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka sebagai guru atau pendidik semestinya harus mempunyai ilmu dan pengetahuan

yang cukup. Munculnya suatu ilmu tidak lepas dari suatu pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan, maka dari itu guru perlu melakukan tugas-tugasnya dengan baik dalam proses pembelajaran. Diantaranya tugas yang dilakukan oleh seorang guru yaitu: membuat persiapan mengajar dengan memberikan pertimbangan khusus dengan cara menyusun perencanaan pembelajaran, merencanakan tujuan, pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan, dan mengevaluasi atau latihan-latihan untuk mengetahui sampai sejauhmana peserta didik dalam pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Secara umum guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk (1) menyediakan isi pelajaran yang sesuai dan menantang, (2) mengembangkan dan mempertahankan lingkungan yang kondusif dan (3) serta mengusahakan peningkatan kedisiplinan pesertadidik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa yaitu dalam kategori sangat tinggi 14,29%, kategori tinggi 14,29%, kategori sedang 23,81%, pada kategori rendah sebanyak 47,62% dan, 0% berada pada kategori sangat rendah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah agar mau mendukung dan memberikan fasilitas pembelajaran berupa alat peraga yang mencukupi untuk kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Guru dalam mengajarkan materi pelajaran hendaknya lebih kreatif mampu menarik perhatian peserta didik dan hendaknya mengoptimalkan perannya sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan motivasi belajar, pendampingan intensif, pengelolaan kelas yang baik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan produktif.
3. Bagi peserta didik SD Negeri I Baleraksa perlu melakukan upaya antara lain dengan lebih meningkatkan konsentrasi belajar serta meningkatkan penguasaan materi praktik dan lebih rajin berlatih di dalam meningkatkan kemampuan olahraga sehingga mencapai tujuan belajar dan juga meningkatkan prestasi belajar.

### **C. Implikasi**

Berdasar hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah SD Negeri I Baleraksa, dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini dapat tercapai jika antara komponen-komponen yang ada di dalam SD Negeri I Baleraksa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Sekolah sebagai tempat pendidikan mampu memberikan sarana penunjang yang memadai sehingga guru dapat mengajar dengan baik dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. Guru sebagai salah satu komponen di dalam proses belajar hendaknya mampu memberikan motivasi dan bimbingan di dalam upaya meningkatkan mutu prestasi belajar peserta didik di SD Negeri I Baleraksa, sedangkan peserta didik hendaknya lebih bersungguh-sungguh di dalam mengikuti proses belajar pendidikan jasmani sehingga tercapai tujuan belajar yang telah ditentukan dengan hasil yang baik.

### **D. Keterbatasan Penulis**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan nikmat yang sangat besar kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan kekurangan penulis sebagai manusia yang memiliki kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baik beliau mendapat balasan kebaikan yang besar dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dan pihak-pihak terkait di dalamnya. Amiin yaa robbal 'alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Abdurrahman (2003). *Pengertian Kesulitan Belajar*. Availabe Online at: <http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan-belajar.html>. Diundu Pada tanggal 21 November 2012.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Adang Suherman & Agus Mahendra (2001). *Menuju perkembangan menyeluruh, meniasati kurikulum pendidikan jasmani di sekolah Menengah Umun*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah Bekerjasama Dengan Direktorat Jendral Olahraga.
- Ateng. (1993). Definisi Pendidikan Jasmani. Availabe Online at: <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/definisi-pendidikan-jasmani.html>. Diundu pada tanggal 04 Oktober 2012.
- Bucher. (1979). Definisi Pendidikan Jasmani. Availabe Online at: <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/definisi-pendidikan-jasmani.html>. Diundu pada tanggal 04 Oktober 2012.
- Budiwanto. (1990). Komponen-komponen perangkat pengajaran dalam pendidikan olahraga. Gelanggang. Edisi No 1. Malang: *program pendidikan olahraga dan kesehatan FIP IKIP Malang*
- Dimiyati dan Mujiono (2009) *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Guntur (2009). Peranan Pendekatan Andragosis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 6, Nomor 2 November 2009). Hml. 12.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- M. Ngalim Purwonto. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. (1997) *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta. Airlangga.

- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1989). *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- R. Yanu Indriamawan. (2001). *Identifikasi Masalah Kesulitan Belajar Permainan Sepakbola Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi Yogyakarta.
- Rusli Lutan. (2000). *Filsafat Olahraga*. Dirjen DikDasmen.
- Samsul Nizar (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suharsimin Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sunarta (1985). *Pengertian Kesulitan Belajar*. Availabe Online at: <http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan-belajar.html>. diunduh pada tanggal 21 November 2012.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Statistik*. Yogyakarta. Andi
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Teguh Wijoyoni. (2002). *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Nanggulan Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Surat Keterangan *Expert Judgement***

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Sumhendartin S, M. Pd.  
NIP : 195812171988031001  
Unit Kerja : Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir saudara :

Nama : Rokhim Abdullah  
Nim : 10604227325  
Prodi : PKS PGSD

Judul skripsi : “ Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada  
Peserta Didik Kelas V SD Negeri I Baleraksa Kecamatan  
Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”.

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk  
mengumpulkan data.

Yogyakarta, 8 Januari 2015



Agus Sumhendartin S, M. Pd.  
NIP. 195812171988031001

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuyun Ari Wibowo, S. Pd, Jas. M.or.  
NIP : 198305092008121002  
Unit Kerja : Universitas Negeri Yogyakarta

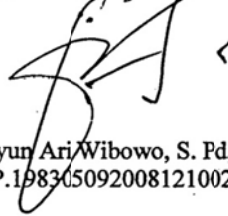
Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir saudara :

Nama : Rokhim Abdullah  
Nim : 10604227325  
Prodi : PKS PGSD

Judul skripsi : “ Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri I Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”.

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 8 Januari 2013.



Yuyun Ari Wibowo, S. Pd, Jas. M.or.  
NIP.198305092008121002

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sri Winarni, M. Pd  
NIP : 197002051994032001  
Unit Kerja : Universitas Negeri Yogyakarta

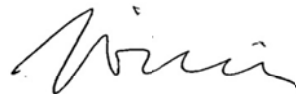
Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir saudara :

Nama : Rokhim Abdullah  
Nim : 10604227325  
Prodi : PKS PGSD

Judul skripsi “ Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada  
Peserta Didik Kelas V SD Negeri I Baleraksa Kecamatan  
Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk  
mengumpulkan data.

Yogyakarta, 01 Januari 2013.



Dr. Sri Winarni, M. Pd  
NIP. 197002051994032001

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 56 /UN.34.16/PP/2013 23 Januari 2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Pemerintah Kabupaten Purbalingga  
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di Kabupaten Purbalingga  
Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rokhim Abdullah  
NIM : 10604227325  
Program Studi : S-1 PGSD Penjas (PKS)  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Januari s/d Maret 2013  
Tempat/Obyek : SD Negeri 1 Balekarsa/siswa  
Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Balekarsa Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dis: Rumpis Agus Sudarko, M.S  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Balekarsa
2. Koordinator PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa vbs.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Telp. / Fax (0281) 893 117 PABX (0281) 891 012 Pswt. 247  
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 5 Februari 2013

Nomor : 071/155 /PC13  
Lapiran : 1<sup>l</sup> Ekse.  
Perihal : Research / Survey

Kepada :  
Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga  
di -  
PURBALINGGA

Berdasarkan Surat dari : NY TAPILAS M KALIRAMAN  
Nomor : 56/UN.34.16/PP/2013 Tanggal : 23 Januari 2013  
Diwilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan reseach / survey ( Fcto Copy )  
terlampir oleh :

1. Nama : BOKIM AHMILLAH
2. N I M : 10604227325
3. Pekerjaan : MAHASISWA
4. Alamat : Des. BALERAKSA RT.03 RW.02 KARANGMENCOL PEG
5. Tujuan Reseach / Survey : Untuk menyusun Skripsi berjudul :  
" IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PEDIDIKAN JASMANI PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI 1 BALERAKSA, KEC. KARANGMENCOL, KABUPATEN PURBALINGGA "
6. Waktu : Januari s.d Maret 2013
7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.

Sehubungan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk diterbitkan suatu  
ijinnya.

A/N KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PURBALINGGA  
Kabupaten Purbalingga Tata Usaha



Tembusan Kepada Yth. :  
1. Bupati Purbalingga;  
2. Peringgal;



PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon ( 0281 ) 891450 Fax (0281) 895194  
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/155/2013  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Research/Survey

Purbalingga, 5 Februari 2013

Kepada Yth :

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/138/2013 tanggal 5 Januari 2013, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama : ROKHIM ABDULLAH NIM. 10604227325  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Ds. Baleraksa rt.03/02 Karangmoncol Purbalingga  
Lokasi : SD NEGERI 1 Baleraksa  
Judul/ Tujuan : Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani pada Peserta Didik Kelas V  
Penelitian : SN Negeri 1 Baleraksa Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.  
Waktu : Januari s/d Maret 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA  
KABUPATEN PURBALINGGA  
Sekretaris



TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ Mahasiswa Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Let. Jend. S. Parman No.345, Telepon ( 0281 ) 891004, Fax : 891616  
PURBALINGGA 53317

Purbalingga, 8 Februari 2013

Nomor : 071/0249/2013  
Lamp. : -  
Hal : Penelitian / Survey  
Oleh Mahasiswa

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri Baleraksa  
Karangmoncol, Purbalingga  
di  
Purbalingga

Berdasarkan surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Purbalingga Nomor 071/ 0155 / 2012 tanggal 5 Februari 2013 perihal tersebut pada pokoknya, dengan ini kami beritahukan bahwa di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian/ survei oleh :

1. **Identitas**
  - Nama : ROKHIM ABDULLAH
  - Pekerjaan : Mahasiswa
  - NIM : 10604227325
  - Program Studi/ Jurs : Fakultas Ilmu Keolahragaan
  - Fakultas/Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
  - Alamat :
    - > Institusi : Yogyakarta.
    - > Tempat tinggal : Baleraksa Rt 03/02 Kec. Karangmoncol , Purbalingga.
2. **Maksud / Tujuan** : Melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi tentang "*Identifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Baleraksa Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga*"
3. **Waktu** : Januari s.d Maret 2013.

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan/ peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan kegiatan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan/ Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya 31 Maret 2013 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga.

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKRETARIS  
Dr. SEBENO, SE, M.Si  
Pembina Tk. I  
NIP 19610812 198603 1 019.

Tembusan :

1. Bupati Purbalingga.
2. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga.
3. Skertaris Dinas Pendidikan , Kab. Purbalingga.
4. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGMONCOL  
**SD NEGERI I BALERAKSA**

*Jl. Raya Karangwringin RT 03/ Rw 01 Desa. Baleraksa, Kec. Karangmoncol  
Purbalingga 53355*

---

Nomer : 422/114/2013  
Lampiran :  
Hal : Surat Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini :

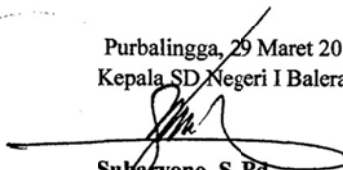
Nama Lengkap : Subaryono  
NIP : 19600503 198012 1 001  
Pangkat / Golongan : IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : SD Negeri I Baleraksa  
Alamat Sekolah : Desa Baleraksa Rt 03/ Rw 01 Kec. Karangmoncol. Kab.  
Purbalingga

Menyatakan bahwa :

Nama : Rokhim Abdullah  
NIM : 10604227325  
Program Study : PKS S-1 Penjas

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri I Baleraksa UPTD Pendidikan Kecamatan Karangmoncol tanggal 29 Maret 2013 untuk melengkapi data sekripsi dengan judul “ identifikasi kesulitan belajar pendidikan jasmani pada peserta didik kelas V SD Negeri I Baleraksa Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Demikian surat ini kami buat, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Purbalingga, 29 Maret 2013  
Kepala SD Negeri I Baleraksa

  
**Subaryono, S. Pd**  
NIP. 19600503 198012 1 001

### Lampiran 3. Angket Penelitian

**LEMBAR ANGKET  
IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI.  
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI I BALERAKSA**

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<b>Faktor Internal</b>			
<b>Jasmani</b>			
1	Apakah keadaan tubuh kamu sehat ?		
2	Apakah kamu memiliki penyakit yang dibawa sejak lahir atau penyakit kronis?		
3	Apakah kamu memiliki kelainan/cacat tubuh ?		
4	Apakah kamu merasakan sesuatu yang tidak wajar dibagian tubuh kamu ketika melakukan aktivitas olahraga misalnya rasa pegal/nyeri pada persendian?		
<b>Psikologi</b>			
5	Apakah kamu dapat memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru pendidikan jasmani ?		
6	Apakah kamu selalu memperhatikan pak guru ketika menyampaikan materi pelajaran?		
7	Apakah kamu menyukai pendidikan jasmani ?		
8	Apakah kamu mempunyai kemampuan/bakat dalam bidang olahraga?		
9	Apakah pembelajaran pendidikan jasmani menyenangkan?		
10	Apakah kamu selalu melakukan pemanasan sebelum pembelajaran penjas berlangsung?		
11	Apakah kamu suka bermain-main sendiri ketika pembelajaran penjas?		
12	Apakah kamu selalu melakukan gerakan latihan secara berulang-ulang?		
<b>Kelelahan</b>			
13	Apakah kamu merasa kelelahan ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani ?		
<b>Eksternal</b>			
<b>Keluarga</b>			
14	Apakah orang tua sering menyuruh kamu untuk belajar pendidikan jasmani ?		

15	Apakah kamu merasa disayangi oleh keluarga kamu ?		
16	Apakah saudara kamu mendukung kamu dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani?		
17	Apakah kamu dapat meluangkan waktu untuk mempraktikkan materi pendidikan jasmani di rumah ?		
18	Apakah orang tua kamu yang membiayai di sekolah ini ?		
19	Ketika kamu belajar apakah orang tua sering mengganggu kamu, menyuruh kamu untuk mengerjakan pekerjaan rumah ?		
20	Apakah orang tua kamu selalu membantu kamu ketika merasa kesulitan pada materi pembelajaran pendidikan jasmani ?		
21	Apakah di antara anggota keluarga kamu ada yang ahli dalam bidang olahraga ?		
<b>Sekolah</b>			
22	Apakah guru dalam mengajar membosankan?		
23	Apakah kamu mengetahui materi yang diajarkan?		
24	Apakah kamu menyukai materi yang diajarkan?		
25	Apakah kamu dekat dengan guru pendidikan jasmani?		
26	Apakah kamu merasa akrab dengan teman sekelas ?		
27	Apakah kamu selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah?		
28	Apakah kamu menyukai alat yang digunakan untuk pelajaran pendidikan jasmani ?		
29	Apakah kamu sering menggunakan alat-alat pelajaran penjas?		
30	Apakah dalam pembelajaran penjas menggunakan alat?		
31	Apakah kamu sering diberi tugas rumah yang sulit oleh guru pendidikan jasmani ?		
<b>Masyarakat</b>			
32	Apakah di desa kamu ada kegiatan olahraga		
33	Apakah di desa kamu ada TV, layanan internet, mading, surat kabar?		
34	Apakah kamu selalu mengikuti olahraga dengan media TV, Internet, surat kabar?		
35	Apakah kamu sering bergaul dengan teman dilingkungan masyarakat?		

Lampiran 4. Data Hasil Penelitian

No	Faktor Internal													Faktor eksternal															jml									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35		
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	
2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3		
4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	6		
5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	12		
6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	10		
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	11		
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	5		
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6	
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	6		
12	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	
13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	5		
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	5		
15	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	9		
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	5		
17	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	7		
18	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	11		
19	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	5		
20	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3		
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	5		

## Lampiran 5. Distribusi Frekuensi

### Frequencies

		Statistics		
		internal	eksternal	seluruh
N	Valid	21	21	21
	Missing	0	0	0
Mean		1.8095	4.6667	6.4761
Median		2.000	5.000	6.000
Mode		3.000	3.000	5.000
Std. Deviation		.1.3645	2.0331	2.73165
Minimum		0.00	2.00	3.00
Maximum		4.00	9.00	12.00
Sum		38.00	98.00	136.00

### Frequency Table

		internal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	2	9.52	9.5	9.5
	3.00	6	28.6	28.6	38.1
	2.00	4	19.1	19.1	57.2
	1.00	4	19.1	19.1	76.2
	0.00	5	23.81	23.8	100.0
	Total	21	100	100	

		eksternal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	4.8	4.8	4.8
	8.00	1	4.8	4.8	9.5
	7.00	2	9.5	9.5	19.1
	6.00	3	14.3	14.3	33.4
	5.00	4	19.0	19.0	52.4
	4.00	2	9.5	9.5	61.9
	3.00	5	23.8	23.8	85.7

2.00	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

**seluruh**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12.00	1	4.8	4.8	4.8
11.00	2	9.5	9.5	14.3
10.00	1	4.8	4.8	19.1
9.00	1	4.8	4.8	23.7
8.00	1	4.8	4.8	28.5
Valid 7.00	2	9.5	9.5	38.2
6.00	3	14.3	14.3	52.5
5.00	6	28.6	28.6	81.1
4.00	1	4.8	4.8	85.9
3.00	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	